

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit menahun yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang di sebabkan oleh kekurangan hormone insulin. Diabetes melitus merupakan salah satu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duannya yang berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi, atau kegagalan beberapa organ tubuh jika tidak ditangani dengan benar (Talalu, 2017).

DM menyebabkan beberapa komplikasi, salah satunya diantaranya neuropati (kerusakan saraf) pada kaki sehingga dapat meningkatkan kejadian ulkus pada kaki. Ulkus yaitu komplikasi serius dari penyakit diabetes yang di akibatkan oleh neuropati parifer. Luka yang tergolong kecil dan seperti pada umumnya tetapi jika luka yang ada pada penderita DM ini salah dalam penanganan dan perawatan akan menjadi infeksi serta berujung pada amputasi (Yoyoh et al., 2017). Kejadian diabetes hingga menimbulkan ulkus apabila dibiarkan secara terus menerus, diiringi tingkat disiplin pasien yang kurang dalam menjalani diet ataupun mengurangi jumlah kalori makanannya maka dapat menyebabkan ulkus menjadi lebih parah dikarenakan sulitnya mengontrol gula darah (Tandra, 2017).

Ulkus kaki diabetes atau juga di kenal dengan luka diabetik adalah suatu nekrosis bagian-bagian ekstremitas penderita DM yang di sebabkan oleh gangguan aliran darah. Ada beberapa faktor pencetus kaki diabetes antara lain faktor endogen seperti neuropati dan angiopati serta faktor eksogen seperti trauma dan infeksi. Neuropati sensorik yaitu kehilangan sensasi di kaki menyebabkan pasien tidak dapat mengetahui dan merasa apabila terjadi luka di kaki. Luka yang terlambat diketahui ini menyebabkan terjadi ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum merupakan komplikasi serius dari penyakit diabetes yang di akibatkan oleh Neuropati parifer, penyakit arteri parifer, dan immunosupresan. Pengobatan ulkus diabetikum selama ini dilakukan dengan cara perawatan luka (Khoirunnisa & Gati, 2021).

Berdasarkan data WHO, Indonesia menempati urutan ke-4 dengan penderita diabetes melitus (DM) terbesar di dunia setelah India, Cina, dan Amerika Serikat. Sementara itu, berdasarkan data WHO pada tahun 2018 menyebutkan bahwa di dunia terdapat 1,6 juta (4%) penduduk dunia yang meninggal karena diabetes melitus (WHO, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) (2018) menunjukkan bahwa angka prevalensi di Indonesia DM secara nasional (8,5%), jika dibandingkan dengan hasil Rikesdas tahun 2013 (6,9%) menunjukkan adanya peningkatan angka prevalensi sebesar (1,6%). Hal tersebut diakibatkan oleh pola hidup sehari-hari. Data dinas kesehatan provinsi Jawa tengah (2019) menunjukkan bahwa DM sebanyak 652.822 orang, dan sebanyak 83,1% telah di berikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar. Berdasarkan profil kesehatan kota Surakarta kasus DM yang ditemukan pada tahun 2018 dari laporan puskesmas sebanyak 16.852 kasus, meningkat jika dibandingkan dengan jumlah kasus DM yang ditemukan di tahun 2017 sebanyak 13.902 kasus. Dinkes Kab. Sragen (2020) Laki-Laki 367 orang sedangkan perempuan 245 orang. Prevalensi penderita DM yang ada di Gondang tahun 2021 mencapai 97,0% dengan jumlah penderita 50 orang (Puskesmas Kecamatan Gondang 2021).

Tujuan utama pengelolaan Ulkus Kaki Diabetik (UKD) yaitu untuk mengakses proses kearah penyembuhan luka secepat mungkin karena perbaikan dari ulkus kaki dapat menurunkan kemungkinan terjadinya amputasi dan kematian pasien diabetes. Secara umum pengelolaan ulkus kaki diabetik meliputi penanganan iskemia, debridement, penanganan luka, menurunkan tekanan plantar medis (off-loading), penanganan bedah, penanganan komorbiditas dan menurunkan resiko kekambuhan serta pengelolaan infeksi (Enikmawati & Hafiduddin, 2019).

Perawat mempunyai peran yang penting dalam merawat pasien DM yaitu dalam membuat perencanaan untuk mencegah timbulnya luka diabetic dengan cara melakukan perawatan kaki, inspeksi kaki setiap hari. Ulkus Kaki Diabetik (UKD) sampai saat ini menjadi masalah kesehatan utama seluruh dunia, karena kasus yang semakin meningkat, Luka bersifat kronis dan sulit sembuh, mengalami infeksi dan iskemia tungkai dengan resiko Amputasi bahkan mengancam jiwa. Peningkatan populasi penderita diabetes mellitus (DM), berdampak pada peningkatan kejadian

luka kaki diabetik sebagai komplikasi kronis DM, Prevalensi Ulkus Kaki Diabetik Sebanyak 15-25% Penderita DM di dalam hidup mereka (Enikmawati & Hafiduddin, 2019). Penderita UKD (Ulkus Kaki Diabetik) sebesar 15% dari penderita DM. Bahkan angka kematian dan amputasi masih tinggi yaitu 32,5% dan 23,5% (Azhar, dkk., 2021).

Salah satu penanganan luka yang digunakan adalah perawatan luka teknik modern dengan menggunakan ekstrak lidah buaya (*Aloe vera*). *Aloe vera* adalah salah satu tanaman obat yang banyak manfaatnya. Lidah buaya mengandung beberapa zat seperti auksin, gibber-relin, antrakuinon, vitamin A, C, E yang telah terbukti khasiatnya sebagai antiinflamasi, antipireti, antioksidan, antiseptic, antimikroba, serta antivirus. Lidah buaya mampu menembus dan menyerap serta berdifusi secara baik sehingga mampu menahan hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit sehingga terjaga kelembabannya, permukaan yang lembab membuat epitel dari tepi luka lebih mudah migrasi ketempat luka sehingga proses migrasi epitel meningkat bersamaan dengan kontraksi miofibroblast yang akan menutup luka sehingga kecepatan penyembuhan luka semakin meningkat. Prinsip dari produk perawatan luka modern ini adalah mempertahankan dan menjaga lingkungan luka tetap lembab untuk memfasilitasi proses penyembuhan luka, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel (Enikmawati & Hafiduddin, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan perawatan luka diabetik dengan menggunakan gel *Aloe vera* diketahui memberikan pengaruh dalam penyembuhan luka diabetik, gel *Aloe vera* diklaim mampu menembus dan meresap serta berdifusi secara baik sehingga dapat menahan hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit. Kandungan *Aloe vera* dapat mempertahankan kelembapan dan integritas dari kulit sehingga mencegah terbentuknya ulkus kulit (Hekmatpou et al., 2019). Selain itu kandungan beta-sitosterol dari *Aloe vera* memiliki aktivitas angiogenesis yang merupakan proses penting dalam penyembuhan ulkus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alysya (2019) menunjukkan bahwa penggunaan gel *Aloe Vera* pada perawatan ulkus diabetes mellitus menunjukkan bahwa gel *Aloe vera* dapat

mempercepat penyembuhan, mencegah terjadinya nekrosis, mengurangi nanah pada luka, serta menyebabkan luka menjadi tidak berbau(Bagastari, 2019).

Tanaman Aloe Vera merupakan tumbuhan yang mudah di dapat, terjangkau dan bisa dibilang murah karena terbukti khasiatnya yang bermanfaat bagi kesehatan, maupun memberikan pengaruh baik dalam proses penyembuhan luka diabetik. Bahwa gel lidah buaya dapat menurunkan kadar gula darah, mempercepat penyembuhan luka, infeksi pada kulit dalam penderita diabetes sehingga dapat mengontrol tekanan gula darah untuk mencegah ulkus/luka diabetik.

Aloe vera merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh di berbagai tempat mulai dari dataran rendah hingga pegunungan. Karena kemampuan beradaptasi inilah, maka persebaran tumbuhan Aloe vera menyebar hingga ke seluruh dunia (Istanto, 2014). Keberadaan tanaman Aloe vera yang juga mudah untuk ditemui dan tumbuh di sekitar rumah, menjadikan Aloe vera sebagai tumbuhan yang bermanfaat dan mudah untuk diolah menjadi penyembuh luka diabetes mellitus.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan 6 orang penderita DM dengan melakukan kunjungan dirumah warga, 1 orang penderita DM mengetahui perawatan kaki DM yang didapat dari petugas puskesmas terdekat. 5 penderita DM belum mengetahui perawatan luka DM 1 penderita mengalami luka DM, pada pasien penderita DM belum tau cara melakukan perawatan kaki dengan benar pasien DM hanya merendam kaki, mencuci kaki setiap hari, mengoles minyak di daerah kaki. Jika terdapat luka dikaki pasien hanya mengoleskan dengan obat merah tanpa ditutup dengan menggunakan kassa steril dan tidak melakukan pemeriksaan dipuskesmas terdekat (Azhar, dkk.,2021).

Pemberian edukasi merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, menanamkan nilai positif yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan, positif thinking saat bertindak, kepatuhan dalam melakukan perawatan diri menjadi perhatian khusus bagi penderita DM dan bukan perkara mudah. Hal ini berkaitan dengan bagaimana informasi yang diberikan, edukasi kesehatan yang akan diberikan juga tergantung pada media yang akan digunakan. Media yang digunakan dapat bermacam-macam tergantung dari kebutuhan, salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah booklet. Media booklet juga menjadi salah satu

memberikan informasi lebih mudah dipahami masyarakat penderita DM. Media booklet memiliki keunggulan diantaranya ,dapat meningkatkan pemahaman, didesain unik dan menarik, memuat inti sari materi yang sesuai dengan hasil penelitian, terutama untuk penderita DM (Azhar, dkk.,2021).

Tujuan diberikan tentang upaya penyembuhan luka diabetes melitus dengan dressing gel aloe vera adalah seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dengan alat bantu booklet sangat membantu penderita DM dalam memahami tentang penyembuhan luka diabetes karena penderita DM melihat gambar dari booklet, melakukan penyembuhan luka diabetes dengan dressing gel aloe vera dengan baik akan mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada kaki dan dapat mencegah terjadinya infeksi.

Manfaat bagi masyarakat dengan melalui media booklet yaitu bisa menambah wawasan tentang cara merawat luka DM dengan cara nonfarmakologis, dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui media booklet tentang upaya penyembuhan luka diabetes melitus dengan dressing gel aloe vera sebagai upaya untuk pencegahan luka kaki diabetik pada penderita DM. (Arifin,2021).